BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2006:13) objek penelitian adalah sebagai berikut :

"Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang peneliti perlu tentukan untuk melakukan penelitian agar ada kejelasan apa yang akan diteliti oleh peneliti tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kinerja pegawai, pengawasan fungsional, dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini dilaksanakan pada Inspektorat Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara peneliti dalam memilih model dan metode penelitian atas penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Menurut Umi Narimawati,2008: 127)

"Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metodologi penelitian harus dilakukan seorang peneliti dalam penelitiannya agar mendapat data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu agar mendapat hasil yang empiris. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengetahui dengan jelas bagaimana hubungan-hubungan antara variabel-variabel terkait.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Metode Verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa :

‘’Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif verifikatif adalah penelitian yang berguna untuk menganalisis suatu hasil penelitian dan mengujinya apakah penelitian tersebut benar atau tidak tanpa melakukan perbaikan terhadap penelitian yang pernah dilakukan di tempat lain. Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menganalisis Pengaruh Kinerja Pegawai dan Pengawasan Fungsional terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah serta menguji benar tidaknya melalui hipotesis.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian menurut Moh.Nazir (2003:84) bahwa :

“Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Inspektorat Kota Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Inspektorat Kota Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Inspektorat Kota Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive* dan *Verifikatif*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Inspektorat Kota Bandung	*Cross Sectional*

Menurut Sugiyono (2008:13) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Dalam penelitian ini, masalah yang dihadapi oleh peneliti harus sudah jelas. Kemudian masalah tersebut di identifikasi, Identifikasi masalah dirumuskan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, sehingga didapat judul yang sesuai dengan masalah yang dihadapi tersebut, yaitu :

   a. Masih adanya pegawai yang tidak taat pada peraturan.
   b. Pengawasan Fungsional pada Inspektorat Kota Bandung belum berjalan dengan optimal dan efektif yang disebabkan karena kurangnya komunikasi antara pihak Intern dan Ekstern auditor sehingga berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah.
   c. Masih kurang optimalnya pelaksanaan pengawasan fungsional meskipun di Inspektorat sudah melaksanakannya sesuai dengan Program Kerja Pengawasan Tahunan.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

   a. Bagaimana pelaksanaan kinerja pegawai pada Inspektorat Kota Bandung.
   b. Bagaimana pelaksanaan pengawasan fungsional yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Bandung.
   c. Bagaimana pelaksanaan Efektivitas Pengelolaan Keuangan daerah pada Inspektorat Kota Bandung.

d. Seberapa besar pengaruh kinerja pegawai dan pengawasan fungsional terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah secara parsial dan simultan pada Inspektorat Kota Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kinerja Pegawai dan Pengawasan Fungsional terhadap Efektivitas Keuangan Daerah pada Inspektorat Kota Bandung.

5. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan Metode verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

a. Bagaimana kinerja pegawai pada Inspektorat Kota Bandung.

b. Bagaimana pengawasan fungsional pada Inspektorat Kota Bandung.

c. Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Inspektorat Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat yaitu seberapa besar pengaruh kinerja pegawai dan pengawasan fungsional terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada Inspektorat Kota Bandung baik secara simultan maupun parsial.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Kinerja Pegawai yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Inspektorat Kota Bandung .

b. Penerapan Pengawasan Fungsional yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Inspektorat Kota Bandung.

c. Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah yang diperoleh dari kuesioner yang akan diisi oleh Inspektorat Kota Bandung.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier berganda untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara tekanan anggaran waktu, keahlihan profesional terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah, Analisis Korelasi untuk meneliti erat tidaknya Penerapan Kinerja Pegawai dan Pengawasan Fungsional terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah, koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah, dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tujuan penelitian pertama adalah :

a. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan Kinerja Pegawai dan Pengawasan Fungsional terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Pemerintah Kota Bandung digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

b. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan Kinerja Pegawai dan Pengawasan Fungsional terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Inspektorat Kota Bandung digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.
c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kinerja Pegawai dan Pengawasan Fungsional terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Inspektorat Kota Bandung digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010:38) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu Analisis atas penerapan Kinerja Pegawai dan pengawasan fungsional terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah", maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X).

Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Variabel Dependen (Y). Yang menjadi variabel *independent* atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Kinerja Pegawai dan Pengawasan Fungsional.

a. Kinerja Pegawai (X_1)
b. Pengawasan Fungsional (X_2)

Menurut Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel dependen adalah sebagai berikut:

> "Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

2. Variabel Dependent (Y)

Pengertian Variabel *dependent* menurut Sugiyono (2009:59) yaitu:

"Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Yang menjadi variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Secara lebih jelas gambaran kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kinerja Pegawai (X_1)	Kinerja Pegawai adalah sesuatu yang mempengaruhi seberapa banyak para Pegawai memberikan kontribusi dari segi kuantitas dan kualitas output dari pekerjaan yang mereka lakukan.	1. Prestasi Kerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang bisa dicapai oleh seseorang,unit, atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah didtetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan	Ordinal	1
		2. Kejujuran adalah Melaksanakan tugas yang diberikan sesuai aturan ,percaya dan yakin atas suatu pekerjaan yang dikerjakan	Ordinal	2
		3. Kedisiplinan adalah Mematuhi aturan-aturan yang berlaku/ Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan instruksi dari atasan	Ordinal	3
		4.Kreativitas adalah Penilaian kemampuan pegawai dalam mengerjakan tugas yang diberikan agar lebih berdaya guna	Ordinal	4
		5. kepemimpinan adalah gaya Kepemimpinan pada bawahan (pegawainya)/Cara pemerintahan dalam bekerja	Ordinal	5
(X_2) Pengawasan Fungsional	Pengawasan Fungsional adalah Pengawasan yang dilakukan oleh Lembaga/unit/Badan yang mempunyai tugas dan fungsi dalam melakukan pengawasan melalui pemeriksaan, pengkajian,pengusutan,dan penilaian ,dalam hal ini	a)Persiapan Pemeriksaan adalah .Mengontrol suatu bukti-bukti dokumen pemeriksaan/ Mengkaji temuan	Ordinal	6
		b)Pelaksanaan Pemeriksaan adalah Menangani hasil temuan pemeriksaan dengan bukti-bukti yang ada	Ordinal	7
		c)Penyusunan hasil pemeriksaan adalah Peninjauan pada setiap hasil dari temuan pemeriksaan bukti dokumen	Ordinal	8

	melakukan pengawasan adalah Inspektorat. (Kep.res RI no.74 Tahun 2001)	**(Kep.res RI no.74 Tahun 2001)**	Ordinal	
Efektivitas pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. **Mardiasmo (2002:134)** Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. (**Permendagri No. 13 Tahun 2006)**	1. Akuntabilitas adalah mempertanngungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan pada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	Ordinal	9 - 10
		2. Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada Peraturan Perundang-undangan.	Ordinal	11
		3.Pengendalian adalah Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien , keandalan pelaporan keuangan , pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.	Ordinal	12

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) adalah sebagai berikut:

"Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi

berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

Tabel 3.4

***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Negatif**

Jawaban Responden	Skor
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder .

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2009:137) adalah :

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung kepada auditor Inspektorat Kota Bandung mengenai audit kinerja pegawai, pengawasan fungsional dan efektifitas pengelolaan keuangan daerah.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:137), mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam suatu penelitian adakalanya peneliti meneliti semua sumber data yang direncanakan, agar data dan informasi yang diperoleh banyak dan bervariasi sehingga diharapkan hasilnya tidak jauh berbeda dari kenyataan. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua populasi dapat diteliti karena suatu sebab yang tidak memungkinkan. Penelitian ilmiah boleh dikata hampir selalu hanya dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya hendak diteliti

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Sugiyono (2008:115) menjelaskan pengertian populasi adalah sebagai berikut:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Adapun pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:161)

> "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Peneliti menggunakan populasinya Auditor dan Inspektur Pembantu yang berjumlah 51 orang yang ada di lingkungan unit Analisis yaitu Inspektorat Kota Bandung yaitu :

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

IRBAN Wilayah I	12 Orang
IRBAN Wilayah II	13 Orang
IRBAN Wilayah III	13 Orang
IRBAN Wilayah IV	13 Orang

Sumber : Inspektorat Kota Bandung, 2011

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam penelitian teknik sampling yang digunakan adalah teknik Sensus. Teknik Sensus berarti mengambil seluruh subyek dalam populasi sebagai sample, dalam hal ini sample yang diambil yaitu seluruh populasi Aparat Pengawas dan Inspektur Pembantu yang ada di wilayah Inspektorat Kota Bandung yang berjumlah 51 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:134), yang menyatakan bahwa:

> "Jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika jumlah populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20 – 25 % atau lebih tergantung dari ketersediaan waktu, tenaga, dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian."

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus. Menurut Cooper (2006:402) dalam bukunya Business Research Methods mendefinisikan sensus sebagai berikut:

" Census is a count of all the elements in a population."

Berdasarkan definisi diatas, maka sensus dapat diartikan sebagai suatu perhitungan atau pengukuran terhadap semua elemen atau bagian di dalam suatu populasi

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada Inspektorat Kota Bandung.
   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah aparat pengawas yg dibagi menjadi beberapa Inspektur Pembantu (IRBAN) sebelum disebar kuesioner ini dilakukan beberapa pengujian yaitu pengujian validitas dan reabilitas , dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk

memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan - pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) valid adalah

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	***Validity***
Good	0,50
Acceptable	**0,30**
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi .

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 14.0 for windows windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum x_1 y\right) - \left(\sum x_1 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n\left(\sum x_1 x_2\right) - \left(\sum x_1 \sum x_2\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1 x_2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson*
X = Kinerja Pegawai
X2= Pengawasan Fungsional
Y = Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Uji validitas dilakukan dengan pendekatan korelasional yaitu menghitung korelasi skor item dengan skor total variabel. Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item adalah 0,3. Item yang memiliki korelasi diatas 0,3 dikategorikan item valid.

Uji validitas dilakukan dengan pendekatan korelasional yaitu menghitung korelasi skor item dengan skor total variabel. Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item adalah 0,3. Item yang memiliki korelasi diatas 0,3 dikategorikan item valid.

Hasil uji validitas untuk setiap butir kuesioner dari variabel Kinerja Pegawai, pengawasan fungsional dan Efektivitas pengelolaan keuangan daerah dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian X_1
Variabel Kinerja Pegawai

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan,
1	0.870	0,3	Valid
2	0.801	0,3	Valid
3	0.798	0,3	Valid
4	0.632	0,3	Valid
5	0.780	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2011

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa untuk semua item diperoleh nilai korelasi skor item pernyataan untuk variabel Kinerja Pegawai dengan total skor lebih dari

0,3 sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Kinerja Pegawai yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 4.19
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian X_2
Variabel Pengawasan Fungsional

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan,
1	0,811	0,3	Valid
2	0,852	0,3	Valid
3	0,899	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2011

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa untuk semua item diperoleh nilai korelasi skor item pernyataan untuk variabel Pengawasan Fungsional dengan total skor lebih dari 0,3 sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Pengawasan Fungsional yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 4.20

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Y

Variabel Efektivitas pengelolaan keuangan daerah

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan,
1	0,900	0,3	Valid
2	0,654	0,3	Valid
3	0,835	0,3	Valid
4	0,838	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2011

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa nilai korelasi skor setiap item pernyataan untuk variabel Efektivitas pengelolaan keuangan daerah dengan total skor yang diperoleh lebih besar dari 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang digunakan untuk variabel Efektivitas pengelolaan keuangan daerah valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah :

"Derajat konsistensi / keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian iniadalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* menurut Sugiono (2009:126) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi

4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2008:186)

Keterangan :
r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen
r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	***Reliability***
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, dan hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel X_1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.810
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	.472
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			.717
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.835
	Unequal Length		.840
Guttman Split-Half Coefficient			.777

a. The items are: p1, p3, p5.
b. The items are: p5, p2, p4.

Dari tabel diatas diperleh r_b= 0,717, kemudian dimasukan dalam rumus *spearman brown*, dan perhitungannya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,717}{1+0,717}$$

$$r_i = \frac{1,434}{1,717}$$

$r_i = 0,735$

Hasil r_{hitung} (0,735) > 0,7 maka disimpulkan antara variabel Kinerja Pegawai (X1) dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel X_2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.748
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1[b]
	Total N of Items		3
Correlation Between Forms			.665
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.798
	Unequal Length		.814
Guttman Split-Half Coefficient			.720

a. The items are: p6, p8.
b. The items are: p8, p7.

Dari tabel diatas diperleh r_b= 0,665, kemudian dimasukan dalam rumus *spearman brown*, dan perhitungannya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,665}{1+0,665}$$

$$r_i = \frac{1,330}{1,665}$$

r_i = 0,798

Hasil r_{hitung} (0,798) > 0,7 maka disimpulkan antara variabel Efektivitas pengelolaan keuangan daerah (X_2) dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Y (Pelaksanaan *good corporate governance*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.865
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	.535
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			.669
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.802
	Unequal Length		.802
Guttman Split-Half Coefficient			.798

a. The items are: p9, p11.
b. The items are: p10, p12.

Dari tabel diatas diperleh r_b= 0,669, kemudian dimasukan dalam rumus *spearman brown*, dan perhitungannya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,669}{1+0,669}$$

$$r_i = \frac{1,338}{1,669}$$

r_i = 0,802

Hasil r_{hitung} (0,802) > 0,7 maka disimpulkan antara variabel Efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y) dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item dalam penelitian ini menunjukan bahwa semua item penelitian dapat dikatakan reliabel (nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7), dengan demikian dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

3.2.4.3 Uji *Massive Succesive Interval* (MSI)

Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dll (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditrasformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI). Sepintas memang terlihat sangat susah karena kita harus membuat frekuensi, kemudian menentukan proporsi, membuat proporsi komulatif dst. Uji MSI adalah menaikkan data ordinal ke data interval atau transformasi data.

Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dll (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditrasformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI). Sepintas memang terlihat sangat susah karena kita harus membuat frekuensi, kemudian menentukan proporsi, membuat proporsi komulatif dst. akan tetapi dijaman sekarang dengan mudah hal tersebut kita kerjakan dengan mikrosof excel.

Langkah-langkah *Method of Succesive Interval* (MSI).sebagai berikut:

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\textbf{NS} = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\textbf{[NS + | NS min | +1] = Y}$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:147) analisis Deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis datadengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi"

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap peneliti menggunakan kuesioner sebagai bahan analisis guna mendapatkan kesimpulan yang jelas tentang variabel – variabel yang diteliti..

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono, analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. (2004:149)

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Kinerja Pegawai dan Pengawasan Fungsional terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah Kota Bandung.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono; 2009)

Dimana:
Y = variabel tak bebas
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas
X_2 = variabel bebas

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \textstyle\sum \mathbf{y} &= \boldsymbol{na} + \mathbf{b_1}\textstyle\sum\mathbf{X_1} + \mathbf{b_2}\textstyle\sum\mathbf{X_2} \\ \textstyle\sum\mathbf{X_1y} &= \mathbf{a}\textstyle\sum\mathbf{X_1} + \mathbf{b_1}\textstyle\sum\mathbf{X_1^2} + \mathbf{b_2}\textstyle\sum\mathbf{X_1X_2} \\ \textstyle\sum\mathbf{X_2y} &= \mathbf{a}\textstyle\sum\mathbf{X_2} + \mathbf{b_1}\textstyle\sum\mathbf{X_1X_2} + \mathbf{b_2}\textstyle\sum\mathbf{X_2^2} \end{aligned}$$

(sumber: Sugiyono,2009;279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) , dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel maka konsekuensinya adalah:

1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351).

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum x_1 y\right) - \left(\sum x_1 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum x_2y\right)-\left(\sum x_2\sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_2^2-\left(\sum x_2\right)^2\right]\left[n\sum y^2-\left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n\left(\sum x_1x_2\right)-\left(\sum x_1\sum x_2\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1x_2-\left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum x_2^2-\left(\sum y\right)^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1-rx_2y^2\right]\left[1-rx_1{x_2}^2\right]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1-rx_1y^2\right]\left[1-rx_1{x_2}^2\right]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{{ry_1}^2 + {ry_2}^2 - 2ry_1.ry_2r_{12}}{\left(1-r_{12}^2\right)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2006:183)

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Dimana :
KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh Kinerja Pegawai dan pengawasan fungsional terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas Kinerja Pegawai dan pengawasan terhadap variabel terikat efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

Ho : Kinerja Pegawai tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah

Ha : Pengawasan fungsional berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah

2) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Kinerja Pegawai dan pengawasan fungsional terhadap variabel terikat efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

H_o : Kinerja Pegawai dan pengawasan fungsional tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah secara parsial.

H_a : Kinerja Pegawai dan pengawasan fungsional berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah secara parsial.

b. Hipotesis Statistik

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\rho \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\rho > 0$

Ho : $\rho \leq 0$: Kinerja Pegawai tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah secara parsial.

Ha : $\rho > 0$: Pengawasan fungsional tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah secara parsial.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : $\rho = 0$: Kinerja Pegawai dan pengawasan fungsional tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

Ha : $\rho \neq 0$: Kinerja Pegawai dan pengawasan fungsional tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

b. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

3) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

4) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

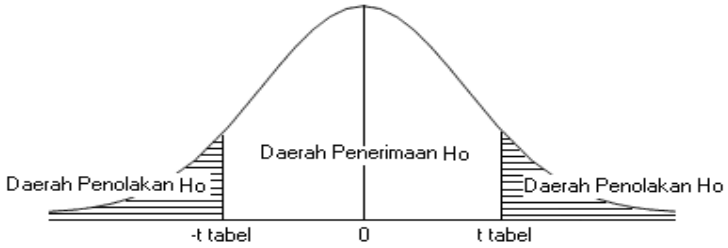
b. Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

1) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3) Tolak Ho jika nilai F-sign $< \alpha$),05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.